

Implementasi Moderasi Beragama dan Implikasinya Terhadap Sikap Inklusif di Paguyuban Ananda

Reza Arya Pradana

Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha SMARATUNGGGA Boyolali; Indonesia; pradana79@gmail.com

Received: 10/06/2023

Revised: 25/08/2023

Accepted: 21/09/2023

Abstract

Paguyuban Ananda is a Buddhist religious organization whose members come from various assemblies in Buddhism. The differences that exist require the right strategy to unite so that there is no conflict that can divide groups within one sphere of society. Steps that can be taken are to form an attitude of Religious Moderation. Religious moderation has an important role in forming an inclusive attitude between religious communities. Moderation is an attitude of understanding differences and eliminating extreme or excessive attitudes. Harmony and balance in social life is one of the efforts to strengthen religious moderation so that the implementation of religious moderation becomes the first step in creating an attitude of implication for Religious Communities. The method used in this research is the qualitative phenomenological method, in phenomenological research there are main characteristics, namely (a) referring to reality, in this case awareness of a clear object, (b) understanding the meaning of events and their relationships to people who are in certain situations, (c) start with silence. Based on a phenomenological view, researchers try to understand the meaning of events and their relationships to ordinary people in certain situations. The use of a phenomenological approach is intended to describe symptoms or phenomena that appear as they really are, Moleong (2010: 8). The results of the research are in the form of information from all subjects through interviews. The researcher explained that there were several focus themes discussed, namely (1) Problems of Buddhists, (2) Causes of Problems (3) Religious Moderation (4) Benefits of Religious Moderation (5) Implementation of Religious Moderation (6) Attitudes of Religious Moderation in the Ananda Community (7) Implications in diversity. Researchers explain that all subjects are almost the same in conveying several research focuses regarding the problems faced by Buddhists which are almost the same, the causes of the problems are almost the same, the understanding of religious moderation is almost the same, the benefits of religious moderation are almost the same, the implementation of moderation religion in the Ananda Community is almost the same, attitude as a form of application of religious moderation is almost the same and the implications for diversity in the Ananda Community are almost the same.

Keywords

Implementation; Inclusive; Religious Moderation

Corresponding Author

Reza Arya Pradana

Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha SMARATUNGGGA Boyolali; Indonesia; pradana79@gmail.com



1. PENDAHULUAN

Paguyuban Ananda merupakan organisasi keagamaan Buddha yang beranggotakan dari berbagai lintas Majelis dalam Agama Buddha. Perbedaan yang ada membutuhkan Strategi yang tepat dalam mempersatukan sehingga tidak terjadi konflik yang dapat memecah belah antar golongan didalam satu lingkup masyarakat. Langkah yang dapat diambil adalah dengan cara membentuk sikap Moderasi Beragama. Keharmonisan dan keseimbangan Hidup bermasyarakat sebagai salah satu upaya penguatan moderasi beragama sehingga Implementasi moderasi beragama menjadi upaya langkah awal dalam menciptakan sikap implikasi bagi Masyarakat Beragama (Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama Republik Indonesia, 2019:120).

Belakangan ini, pemerintah Indonesia melakukan sosialisasi tentang moderasi beragama untuk memperkuat sikap menerima perbedaan kebudayaan dan keberagaman agama dan untuk membangun kesepakatan bahwa mempertahankan keselarasan bersama dengan saling menerima perbedaan adalah penting (Salafudin, 2019:13). Implementasi moderasi beragama dan implikasinya terhadap sikap inklusif sangat penting diterapkan dalam kelompok masyarakat, organisasi, dan individu karena moderasi beragama memiliki peran penting dalam membentuk keharmonisan dan memfasilitasi keselarasan antar umat beragama khususnya agama Buddha.

Paguyuban Ananda memiliki tujuan utama dalam pembentukannya, yaitu untuk menciptakan kedamaian, keselarasan dan meningkatkan paham moderasi beragama di wilayah tersebut. Berdasarkan (Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama Republik Indonesia, 2019:120) bahwa pentingnya Moderasi Beragama dan menghindari dari sikap ekstrem beragama sehingga konflik, rasa benci, intoleransi, dan bahkan peperangan tidak muncul dilingkungan Masyarakat. Dengan adanya kesenjangan antar Umat Beragama dan kurangnya sikap Moderasi antar umat Bergama Buddha di kecamatan Kaloran maka pentingnya upaya membentuk pemahaman yang sesuai dengan esensi suatu Agama. Inisiatif ini sangat penting agar umat Buddha dapat bersatu dan bekerja sama dengan baik, sehingga dapat tercipta keterbukaan antar majelis agama Buddha di Kecamatan Kaloran.

2. METODE

Tempat penelitian dilakukan di kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung dengan waktu penelitian pada bulan agustus 2022 sampai dengan Januari 2023. Subyek penelitian ini yaitu Paguyuban Ananda yang terdiri dari beragam Majelis. Objek penelitian ini adalah Implementasi Moderasi Beragama dan Implikasinya Terhadap sikap Inklusif di Paguyuban Ananda Desain penelitan Kualitatif bertujuan untuk mengetahui fenomena moderasi beragama dan implikasinya terhadap sikap inklusif di Paguyuban Ananda. Penelitian ini akan dilakukan dengan deskripsi dan analisis fenomena tersebut melalui penggunaan metode ilmiah dan keterlibatan aktif dari peneliti sebagai perencana, pelaksana,

dan analisis data. Tujuan pada penelitian ini untuk mendeskripsikan moderasi beragama dan dampaknya terhadap sikap inklusif di Paguyuban Ananda Moleong (2014:6). Langkah selanjutnya yaitu Observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan informasi. Data yang terkumpul kemudian difokuskan dan dikenali sebagai masalah penelitian. Referensi penelitian terdahulu yang relevan diambil untuk membuktikan kebaharuan penelitian. Rancangan konseptual dibuat dengan lebih detail dan jelas berdasarkan teori-teori yang mendukung.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara dan observasi. Informan pada penelitian ini diambil melalui teknik penjangkaran. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara rekaman wawancara dan observasi. Rekaman ini dilakukan untuk memastikan validitas dan keakuratan hasil temuan penelitian. Peneliti juga menggunakan indikator untuk menandai peningkatan emosi dan karakter dalam menghadapi masalah. Terdapat indikator pada penelitian ini sebagai berikut : Keharmonisan antar majelis agama Buddha, Implementasi Moderasi Beragama dan Sikap Inklusivisme.

Sumber data pada penelitian ini yaitu umat Anggota paguyuban Ananda yang beragam majelis di Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung. Informan utama adalah umat Buddha dari beberapa majelis Agama Buddha yang tergabung didalam Paguyuban Ananda kemudian Keabsahan data pada penelitian bertujuan guna memperoleh kesimpulan yang valid terhadap semua data yang diperoleh dan Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berasal dari berbagai sumber-sumber kepustakaan dengan cara membaca buku, literatur Buddhis dan umum. Sedangkan analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah yang dikembangkan oleh Miles & Huberman (Ridder et al., 2014) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Peneliti menentukan tempat penelitian yang akan digunakan untuk mendapatkan data dari responden yang ditentukan. Penentuan tempat bertujuan agar informasi yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai. Tempat penelitian yang dipilih untuk mendapatkan informasi fenomenologis tentang. Implementasi Moderasi Beragama Dan Implikasinya Terhadap Sikap Inklusif Di Paguyuban Ananda 2023.

Paguyuban Ananda adalah organisasi yang berfokus pada interaksi antar Majelis agama Buddha yang berada di Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung. Berdasarkan latar belakang yang beragam dari majelis agama Buddha yang ada, Paguyuban Ananda didirikan pada tahun 2016 dengan beberapa perwakilan Vihara sebagai pengurus. Terdapat 11 kelompok vihara yang menjadi anggota

Paguyuban Ananda, yang mewakili berbagai latar belakang majelis agama Buddha. Untuk menciptakan kedamaian dan saling menerima dengan adanya keberagaman yang baik antar majelis agama Buddha dan membentuk paham moderasi beragama, Paguyuban Ananda sering mengadakan kegiatan seperti pertemuan rutin setiap bulan. Ada beberapa kegiatan lain yang diadakan oleh Paguyuban Ananda, seperti kumpul setiap bulan, kegiatan bapak-bapak dan ibu-ibu, lomba ulang tahun, dan perayaan hari besar agama Buddha.

3.2. Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian mengenai Implementasi Moderasi Beragama Dan Implikasinya Terhadap Sikap Inklusif Di Paguyuban Ananda 2023, peneliti melakukan survey terhadap subyek penelitian yang dipilih untuk mempermudah perolehan data yang baik.

3.3. Survey

Survey dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tempat, kondisi, keadaan lapangan yang akan digunakan untuk proses penelitian. Gambaran tempat penelitian dan subyek penelitian diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan mengikuti kegiatan bersama Paguyuban Ananda. Survey dilakukan untuk mengetahui Implementasi Moderasi Beragama Dan Implikasinya Terhadap Sikap Inklusif Di Paguyuban Ananda.

3.4. Persiapan Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti dengan tema Implementasi Moderasi Beragama Dan Implikasinya Terhadap Sikap Inklusif Di Paguyuban Ananda meliputi, 1. Masalah yang dihadapi Umat dengan keberagaman Majelis Agama Buddha di kecamatan Kaloran, 2. Pentingnya Moderasi Beragama, 3. Peran Paguyuban Ananda dalam implementasi moderasi beragama, 4. Sikap inklusif didalam Paguyuban Ananda, 5. Implementasi moderasi beragama dalam upaya membentuk sikap inklusif.

Metode wawancara digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data atau keterangan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan Implementasi Moderasi Beragama Dan Implikasinya Terhadap Sikap Inklusif Di Paguyuban Ananda. Pedoman wawancara berisi tentang pertanyaan- pertanyaan yang disusun peneliti untuk memberikan panduan kepada peneliti terhadap tujuan penelitian.

3.5. Mengadakan kesepakatan dengan obyek peneliti

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kesediaan subyek dalam memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti dalam proses penelitiannya. Kesepakatan dengan responden digunakan selama kegiatan penelitian berlangsung dari proses survey sampai dengan hasil penelitian.

3.6. Pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan penelitian berlangsung selama 6 bulan dari bulan januari 2023 sampai dengan bulan juni 2023 guna untuk mendapatkan data yang relevan dari responden. Penelitian ini menggunakan

467

		Sikap yang ditunjukkan sebagai cerminan penerapan moderasi didalam paguyuban Ananda	+++	+++	+++	Ketiga responden menyampaikan bahwa sikap yang ditunjukkan sebagai bentuk implementasi moderasi beragama di paguyuban ananda hampir sama yaitu saling bekerjasama antar majelis, gotong royong, anjangsana, diskusi dan kegiatan-kegiatan bersama antar majelis agama Buddha.
4.	Implikasi Implementasi moderasi beragama dalam membentuk sikap inklusifisme didalam Paguyuban Ananda	Sikap Keterbukaan dalam keberagaman pada paguyuban Ananda	+++	+++	+++	Ketiga responden menyampaikan bahwa sikap keterbukaan dalam keberagaman pada paguyuban ananda sudah baik hal ini dapat dilihat dari sikap saling mendukung dan mengajak untuk mengikuti setiap kegiatan di dalam paguyuban ananda, berdiskusi secara bersama dalam membuat program dan menyelesaikan masalah, dan dalam anjangsana antar majelis juga saling belajar ritual sesuai dengan majelis yang menjadi tuan rumah anjangsana.

Discussion

Peneliti menguraikan implementasi moderasi beragama dan implikasinya terhadap sikap inklusif di paguyuban ananda berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan dan disepakati oleh kedua pihak, serta hasil observasi terhadap ketiga subyek.

Pembahasan teoritis dalam bab ini terfokus pada tujuh tema, yaitu (1) Permasalahan yang dihadapi umat Buddha, (2) Sebab permasalahan muncul, (3) moderasi beragama, (4) manfaat moderasi beragama, (5) implementasi moderasi beragama di paguyuban ananda, (6) sikap sebagai bentuk implementasi moderasi beragama di paguyuban ananda, (7) sikap inklusif dalam keberagaman di paguyuban ananda. Tujuh tema yang dibahas akan menjawab tujuh masalah dalam penelitian ini untuk mendiskripsikan Implementasi Moderasi Beragama Dan Implikasinya Terhadap Sikap Inklusif Di Paguyuban Ananda 2023.

1. Masalah yang dihadapi oleh umat Buddha di Kecamatan Kaloran

Peneliti mengetahui informasi mengenai masalah masing-masing responden melalui tahapan wawancara secara langsung yang telah dilakukan dengan responden. Responden menjelaskan dengan jelas dan terperinci sehingga memudahkan peneliti untuk memahaminya.

Responden pertama (YA) menyampaikan bahwa terdapat masalah yang dihadapi umat Buddha di kecamatan kaloran yaitu kurangnya sikap kerukunan dan kebersamaan antar majelis. Responden juga menjelaskan bahwa masalah ini sudah terjadi dari beberapa tahun yang lalu sebelum adanya

paguyuban ananda.

Responden kedua yaitu (AR) menjelaskan terdapat permasalahan yaitu beberapa organisasi majelis yang masih fanatik pada majelisnya sendiri. kurangnya minat organisasi di dalam majelis untuk berkomunikasi dan menjalin kerjasama melalui paguyuban ananda. AP juga menambahkan bahwa tujuan pembentukan paguyuban ananda ini untuk mematahkan sikap fanatik yang masih dimiliki oleh beberapa majelis umat Buddha

Responden ketiga yaitu (WK) menjelaskan permasalahan yang dihadapi bahwa masih kurangnya komunikasi antar majelis Agama Buddha di dalam kecamatan Kaloran, belum adanya kegiatan bersama, hal itu memunculkan ide untuk pembentukan Paguyuban Ananda melalui beberapa penyuluh Agama Buddha dari beberapa majelis Agama Buddha.

Ketiga subyek menjelaskan bahwa terdapat permasalahan yang dihadapi umat Buddha di kecamatan kaloran yaitu kurangnya kerjasama, komunikasi dan kegiatan bersama antar majelis agama Buddha. Subyek juga menjelaskan bahwa terdapat sikap fanatik antar majelis agama Buddha di kecamatan kaloran.

2. Sebab permasalahan muncul

Setelah permasalahan yang muncul pada umat Buddha di kecamatan kaloran yang mereka sampaikan. Responden pertama YA menjelaskan bahwa sebab permasalahan muncul yaitu kurangnya komunikasi antar majelis agama Buddha.

Responden kedua yaitu AP juga menjelaskan Sebab permasalahan muncul yaitu masih ada beberapa organisasi majelis agama Buddha yang masih fanatik sehingga membuat kurangnya komunikasi dan rasa kekeluargaan antar majelis agama Buddha.

Sama seperti YA dan AP, responden ketiga yaitu WK juga menyampaikan bahwa sebab permasalahan muncul yaitu kurangnya komunikasi antar majelis agama Buddha dan kurangnya pemahaman yang baik mengenai moderasi beragama.

Ketiga responden memiliki pemahaman tentang sebab permasalahan muncul yang hampir sama yaitu kurangnya komunikasi antar majelis agama Buddha, sikap fanatic antar majelis agama Buddha dan kurangnya pemahaman mengenai moderasi beragama pada umat Buddha di kecamatan kaloran.

3. Moderasi beragama

Setelah responden menyampaikan penyebab permasalahan muncul, disini responden menyampaikan pemahaman mengenai moderasi beragama. Responden pertama YA menyampaikan bahwa moderasi beragama merupakan sikap menerima adanya keberagaman sehingga tidak terdapat benturan-benturan yang menimbulkan kesenjangan antar majelis agama Buddha.

Responde kedua AP juga menyampaikan bahwa moderasi beragama merupakan sikap saling menghargai dan terbuka didalam suatu keberagaman antar kelompok di lingkungan masyarakat.

Hampir sama dengan YA dan AP, responden ketiga WK juga menyampaikan bahwa moderasi beragama merupakan sikap saling menghargai, sikap saling membantu, gotongroyong dan saling mendukung didalam suatu keberagaman dilingkungan masyarakat. Ketiga responden memiliki pemahaman mengenai moderasi beragama yang hampir sama.

4. Manfaat penerapan moderasi beragama

Pemahaman moderasi beragama dengan baik dan menjalankan moderasi beragama di lingkungan keberagaman akan memberikan manfaat yang baik. Responden pertama YA menyampaikan manfaat membentuk sikap moderasi beragama yaitu mampu menerima adanya keberagaman sehingga tidak terdapat benturan-benturan yang menimbulkan kesenjangan antar majelis agama Buddha di Kecamatan Kaloran. Melalui sikap moderasi beragama mampu membentuk rasa kekeluargaan dan toleransi antar majelis.

Responden kedua AP juga menyampaikan bahwa manfaat membentuk sikap moderasi yaitu untuk membentuk rasa kekeluargaan dan menghilangkan rasa fanatik di dalam agama Buddha terutama antar majelis agama Buddha

Seperti YA dan AP, responden ketiga yaitu WK juga menyampaikan menyampaikan bahwa manfaat membentuk sikap moderasi yaitu mampu saling menghargai dan tidak mempermasalahkan suatu keberagaman terutama umat Buddha di kecamatan kaloran.

Ketiga responden menyampaikan manfaat moderasi yang hampir sama yaitu menerima keberagaman, membentuk rasa kekeluargaan, kurangnya rasa fanatic dan mampu saling menghargai dan gotong royong antar majelis agama Buddha.

5. Implementasi moderasi beragama di paguyuban ananda

Responden pertama YA menjelaskan bahwa penerapan Moderasi beragama sudah berjalan dari awal pembentukan paguyuban ananda hal ini dapat dilihat semenjak terbentuknya paguyuban ananda timbulah kerjasama, hubungan dan rasa kekeluargaan antar majelis melalui banyak kegiatan bersama yang diadakan didalam paguyuban Ananda

Responden kedua AP menjelaskan bahwa penerapan Moderasi beragama sudah diterapkan dari awal pembentukan paguyuban ananda, awal terbentuknya paguyuban ananda dari 6 ketua vihara dari berbagai majelis sepakat untuk meninggalkan sikap fanatik dan membentuk sikap kerjasama dan kekeluargaan antar majelis agama Buddha.

Seperti yang disampaikan YA dan AP, responden ketiga WK menjelaskan bahwa penerapan Moderasi beragama sudah diterapkan dari awal sesuai dengan tujuan paguyuban ananda melalui kegiatan-kegiatan bersama antar majelis, puja bakti anjangsana antar majelis dan pembentukan kepengurusan dan kepanitiaan dengan melibatkan tokoh antar majelis agama buddha yang tergabung di paguyuban ananda.

Ketiga responden menyampaikan implementasi moderasi beragama di paguyuban ananda yang hampir sama yaitu sudah di terapkan sejak awal pembentukan paguyuban ananda.

6. Sikap sebagai wujud implementasi moderasi beragama di paguyuban ananda

Responden pertama YA menyampaikan bahwa sikap sebagai bentuk implementasi moderasi atau penerapan moderasi beragama sudah cukup baik hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan bersama antar majelis, dan juga ketika mengadakan perayaan hari besar agama buddha di paguyuban ananda sering berdiskusi untuk menentukan sangha yang di undang dalam kegiatan tersebut dan digilir dari setiap majelis.

Responden kedua AP menyampaikan bahwa implementasi moderasi atau penerapan moderasi beragama sudah baik melalui sikap semangat mengikuti kegiatan paguyuban ananda, gotong royong, diskusi disetiap ada masalah dan saling memberikan ide dan gagasan dalam program-program paguyuban ananda.

Seperti yang disampaikan oleh YA dan AP, responden ketiga WK menyampaikan bahwa semua anggota memiliki semangat dalam mengikuti kegiatan paguyuban ananda, umat juga sangat menerima dengan adanya paguyuban ananda tanpa melihat latar belakang majelis agama Buddha. Setiap kegiatan hampir semua anggota berangkat dan terlibat langsung dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Ketiga responden menyampaikan bahwa sikap yang ditunjukkan sebagai bentuk implementasi moderasi beragama di paguyuban ananda hampir sama.

7. Implikasi atau sikap keterbukaan dalam keberagaman di paguyuban ananda

Responden pertama yaitu YA menyampaikan bahwa dalam sikap keterbukaan dalam keberagaman di paguyuban ananda sangat baik, hal ini dapat dilihat ketika terdapat kendala dalam paguyuban didiskusikan bersama, dalam anjangsana juga antar majelis saling belajar ritual sesuai dengan majelis masing-masing.

Responden kedua AP menyampaikan bahwa keterbukaan dalam keberagaman di paguyuban ananda sudah berjalan melalui kegiatan kegiatan bersama sehingga mampu membentuk keterbukaan antar majelis didalam paguyuban Ananda. Ketika permasalahan muncul keterbukaan dalam menyelesaikan masalah sudah baik dengan berdiskusi bersama untuk menyelesaikan masalah tersebut, berdiskusi memberikan ide dan gagasan dalam paguyuban juga sudah terjalin dan dilakukan dengan baik setiap perkumpulan.

Responden ketiga WK menyampaikan bahwa keterbukaan dalam keberagaman di paguyuban ananda sudah baik hal ini dapat dilihat dari sikap saling mendukung dan mengajak untuk mengikuti setiap kegiatan di dalam paguyuban ananda. Disetiap diskusi juga berjalan dengan baik saling menerima pendapat dan usulan dari orang lain.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan di Ds. Gandon, Kec. Kaloran, Kab. Temanggung dengan mendapatkan keterangan dari semua subyek dengan menggunakan wawancara kepada ketiga subyek. Dari hasil penelitian Implementasi Moderasi Beragama Dan Implikasinya Terhadap Sikap Inklusif Di Paguyuban Ananda 2023. Peneliti menerangkan bahwa ada beberapa fokus tema yang dibahas yaitu (1) Masalah Umat Buddha, (2) Sebab Permasalahan (3) Moderasi Beragama (4) Manfaat Moderasi Beragama (5) Implementasi Moderasi Beragama (6) Sikap Moderasi Beragama dalam paguyuban ananda (7) Implikasi dalam keberagaman

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui wawancara ketiga subyek. Peneliti menjelaskan bahwa semua subyek hampir sama dalam menyampaikan beberapa fokus penelitian mengenai masalah yang dihadapi umat Buddha yang hampir sama, sebab permasalahan yang hampir sama, pemahaman mengenai moderasi beragama yang hampir sama, manfaat moderasi beragama yang hampir sama, implementasi moderasi bergamaa di paguyuban ananda yang hampir sama, sikap sebagai bentuk penerapan moderasi beragama yang hampir sama dan implikasi dalam keberagaman di paguyuban ananda yang hampir sama. Dari hasil analisis yang di lakukan peneliti, peneliti akan memaparkan poin – poin penting Implementasi Moderasi Beragama Dan Implikasinya Terhadap Sikap Inklusif Di Paguyuban Ananda 2023.

Subyek hampir sama dalam menyampaikan beberapa poin mengenai Implementasi Moderasi Beragama Dan Implikasinya Terhadap Sikap Inklusif Di Paguyuban Ananda. Ketiga subyek menyampaikan bahwa terdapat beberapa masalah yang di hadapi umat Buddha di kecamatan kaloran. Ketiga subyek menyampaikan masalah-masalah yang dihadapi yaitu kurangnya kerukunan antar majelis agama buddha, masih terdapat sikap fanatik antar majelis agama Buddha, dan kurangnya kerjasama, komunikasi, wadah dan kegiatan kebersamaan di dalam keberagaman umat Buddha di kecamatan kaloran.

Ketiga subyek juga hampir sama dalam menyampaikan sebab permasalahan yang di hadapi umat Buddha di kecamatan Kaloran. Hampir semua subyek menyampaikan sebab permasalahan muncul yaitu masih terdapat rasa ego yang di miliki umat Buddha, masih terdapat organisasi agama Buddha yang fanatik dan kurangnya minat membangun kerjasama antar majelis agama Buddhaa hal ini memunculkan adanya masalah yang di hadapi umat Buddha di kecamatan kaloran.

Ketiga subyek juga menyampaikan pemahaman mengenai moderasi beragama. Ketiga subyek hampir sama menyampaikan bahwa moderasi beragama merupakan sikap menerima adanya keberagaman sehingga tidak terdapat benturan-benturan, sikap saling menghargai dan terbuka dalam suatu keberagaman dan moderasi beragama merupakan sikap saling membantu, gotong royong saling mendukung di dalam sebuah keberagaman umat Buddha. Ketiga subyek juga menyampaikan manfaat

moderasi beragama hampir sama yaitu mampu membangun kerukunan antar majelis agama buddha, membentuk rasa persaudaraan, hilangnya rasa fanatik, dan mampu membangun kebergaman menjadi wadah untuk mengembangkan Buddha Dhamma secara bersama-sama.

Ketiga subyek menyampaikan bahwa implementasi moderasi beragama di paguyuban ananda yang hampir sama yaitu sudah di terapkan sejak awal pembentukan paguyuban ananda sesuai dengan tujuan paguyuban ananda. Subyek juga menjelaskan penerapan Moderasi beragama sudah diterapkan dari awal sesuai dengan tujuan paguyuban ananda melalui kegiatan-kegiatan bersama antar majelis, puja bakti anjangsana antar majelis dan pembentukan kepengurusan dan kepanitiaan dengan melibatkan tokoh antar majelis agama buddha yang tergabung di paguyuban ananda. Sikap yang ditunjukkan sebagai bentuk implementasi moderasi beragama juga dapat dilihat dari beberapa kegiatan seperti mengadakan perayaan hari besar agama buddha di paguyuban ananda sering berdiskusi untuk menentukan sangha yang di undang dalam kegiatan tersebut dan digilir dari setiap majelis, dan sikap semangat mengikuti kegiatan paguyuban ananda, gotong royong, diskusi disetiap ada masalah dan saling memberikan ide dan gagasan dalam program-program paguyuban ananda.

Kemudain yang terakhir subyek menjelaskan Implikasi atau sikap keterbukaan dalam keberagaman di paguyuban ananda sangat baik, hal ini dapat dilihat ketika terdapat kendala dalam paguyuban didiskusikan bersama, dalam anjangsana juga antar majelis saling belajar ritual sesuai dengan majelis masing-masing.

REFERENSI

- Abror, M. (2020). *MODERASI BERAGAMA DALAM BINGKAI TOLERANSI*. Jurnal Pemikiran Islam, 13.
- Akhmad, Agus. (2019). *Moderasi Beragama Dalam Keberagaman Indonesia*. Jurnal Diklat Keagamaan, Vol.13.2, Februari-Maret 2019, 45-55.
- Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama Republik Indonesia. 2019. *Moderasi Beragama*. Jakarta:Kementrian Agama.
- Dhammapada (*The Word Of The doctrine*). Terjemahan Norman, K.R.1990. London : The Pali Texts Society.
- Fahri, M. (2019). *Moderasi Beragama di Indonesia*. Jurnal Moderasi Beragama, 6.
- Gunaratana, Henepola. *The four foundations of mindfulness in plain English*. Simon and Schuster, 2012.
- Hidayah, V. R. (2021). *Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama* . Jurnal Pengabdian Masyarakat Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, 9.
- Jogiyanto Hartono, M. (Ed.). (2018). *Metoda pengumpulan dan teknik analisis data*. Penerbit Andi.
- Khotbah-Khotbah Numerikal Sang Buddha. *Anguttara Nikāya*. Vol. I. 2015. Indra 37 Anggara (Trans.). Jakarta. DhammaCittaPress.
- Moleong, J. L. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif* . Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

- Ridder, H. G., Miles, M. B., Michael Huberman, A., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis. A methods sourcebook*. In *Zeitschrift fur Personalforschung* (Vol. 28, Issue 4).
- Rohman, D. A. (2021). *Moderasi Beragama Dalam Bingkai Keislaman Di Indonesia*. Lekkas.
- Rubiyanti, Yuri Kuswoyo, Rapiadi. (2021). *Menuju Masyarakat Buddha Yang Inklusif Melalui Orientasi Keagamaan Sejak Dini*. *Jurnal Maitreyawira*, Volume 2, Nomor 1, April 2021. SSN 2722-0931. Hal 30-35.
- Saifuddin, L. H. (2019). *MODERASI BERAGAMA*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Samsudin. (2018). *Kerukunan Umat Beragama: Dialektika Fundamentalisme Agama Dan Interaksi Sosial Keagamaan Masyarakat*. Bengkulu Tengah. Indonesia Pustaka
- Suko Susilo."Sosiologi Komunikasi sebuah pengantar"(Surabaya:Jenggala Pustaka Utama,2008). *The dhammapada Pali text and Translation With Stories in Brief and notes* By Narada Thera. Terjemahan Asadhananda. 2010. Bandung: Yayasan Karaniya
- Suko Susilo."Sosiologi Komunikasi sebuah pengantar"(Surabaya:Jenggala Pustaka Utama,2008),47.